

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DAN EFIKASI DIRI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Mayang Gadih Ratih

UIN Antasari Banjarmasin
mayanggadiah@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah dan meneliti hubungan di antara keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan merupakan penelitian korelasional. Penelitian dilakukan pada 105 siswa kelas VII MTsN 6 Banjar dengan menggunakan tes kemampuan literasi matematis dan angket efikasi diri. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi matematis siswa memiliki nilai rata-rata 61,03 dan berada pada kategori baik, sedangkan efikasi diri memiliki nilai rata-rata 61,21 dan berada pada kategori tinggi, serta melalui uji korelasi *product moment* ditemukan adanya hubungan positif antara kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa.

Kata Kunci : literasi, literasi matematis, efikasi diri,

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the mathematical literacy skills and self-efficacy of Madrasah Tsanawiyah students and examine the relationship between the two. The research method used is quantitative descriptive and is a correlational study. The research was conducted on 105 class VII students of MTsN 6 Banjar by using a mathematical literacy ability test and a self-efficacy questionnaire. The results showed that students' mathematical literacy skills had an average value of 61.03 and were in the good category, while self-efficacy had an average value of 61.21 and were in the high category, and through the product moment correlation test it was found that there was a positive relationship between students' ability mathematical literacy and student self-efficacy.

Keywords : literacy, mathematical literacy, self-efficacy

PENDAHULUAN

Tantangan zaman yang semakin maju menuntut setiap individu memiliki kompetensi yang tidak biasa dalam menghadapi era globalisasi. Kompetensi tidak biasa yang dimaksud disini adalah bukan hanya sekedar memahami ilmu pengetahuan yang ada, tetapi juga mampu menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan tersebut dalam memecahkan isu-isu global atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dikenal dengan istilah literasi. (Keefe & Copeland, 2011) menjelaskan literasi memiliki makna selain hanya membaca atau menulis. Literasi

meliputi keterampilan menyampaikan gagasan, memecahkan masalah, memproses informasi baru dan memahami lingkungan sekitar dengan lebih baik (Begum, 2020).

Literasi menjadi isu yang penting saat ini mengingat pentingnya kemampuan literasi dimiliki oleh setiap individu. Berbagai program pemerintah saat ini, khususnya dibidang pendidikan menjadikan upaya peningkatan kemampuan literasi sebagai program utama. Pengembangan kemampuan literasi matematis di sekolah mendapatkan perhatian yang signifikan pada level kebijakan dan riset mengenai literasi

matematis menjadi pusat informasi yang sangat penting (Haara et al., 2021).

Salah satu kemampuan literasi yang menjadi tuntutan saat ini adalah literasi matematis. OECD (2003) (dalam Haara et al., 2021) menyatakan literasi matematis merupakan kemampuan mengidentifikasi dan memahami peranan matematika di dunia untuk proses pengambilan keputusan terbaik serta mengaitkan matematika itu sendiri dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. OECD (2016) (dalam Syawahid, 2019) juga menyatakan literasi matematis mengacu kepada kemampuan memformulasikan, mengerjakan, menginterpretasikan, dan mengevaluasi matematika dalam berbagai konteks. Literasi matematis disimpulkan sebagai keterampilan untuk memahami bagaimana fungsi matematika dalam kehidupan nyata, dan bagaimana menggunakan matematika untuk mengambil keputusan serta menjalankan kehidupan dalam berbagai tujuan (Rizki & Priatna, 2019). Bahasa sederhananya literasi matematis adalah kemampuan untuk menerapkan matematika dalam penyelesaian masalah di kehidupan nyata.

Pentingnya kemampuan literasi bertentangan dengan kenyataan kondisi kemampuan literasi siswa di Indonesia. Fakta yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih termasuk peringkat bawah dibanding negara-negara lainnya. Berdasarkan hasil *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada pada level terendah masing-masing pada kemampuan membaca, matematika dan sains, yaitu masing-masing berada pada peringkat 6, 7 dan 9 dari bawah. Skor pada masing-masing kemampuan adalah 371, 379 dan 396 yang berada jauh dari skor rata-rata secara keseluruhan yaitu 487 untuk kemampuan membaca dan matematika, dan 489 untuk kemampuan sains. Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, dimana Indonesia berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam, dan hanya lebih baik daripada negara Filipina (OECD, 2019).

Acuan lain yang sering digunakan adalah TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). TIMSS mengukur prestasi matematika dan sains siswa di tingkat Internasional. TIMSS dilaksanakan mulai tahun 1999. Indonesia pada keikutsertaannya selalu berada pada peringkat terbawah, seperti pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara. siswa Indonesia masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal matematika dengan kesukaran tingkat tinggi (Hadi & Novaliyosi, 2019). Hasil penelitian (Maulana & Hasnawati, 2016) juga menunjukkan kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, yaitu hanya mencapai nilai kurang dari 60% dari masing-masing soal.

Rendahnya kemampuan literasi, khususnya literasi matematis disebabkan karena jaranganya penggunaan soal non rutin yang mengacu pada kemampuan literasi. Selain itu, hal ini juga disebabkan kurangnya keyakinan diri pada siswa untuk dapat menyelesaikan soal yang tidak biasa ditemui dan memerlukan penyelesaian yang cenderung lebih kompleks. Secara psikologis, siswa merasa tidak yakin mampu menyelesaikan soal yang dianggap sulit. Aspek psikologis ini menjadi penting bagi siswa dalam pembelajaran. (Indrawati et al., 2019) menyatakan perkembangan aspek psikologis yang bagus akan mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. Sangat penting bagi siswa memiliki keyakinan atau kepercayaan diri terlebih dahulu sebelum mengerjakan suatu tugas.

Efikasi diri adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan atau menyelesaikan tugas dalam mencapai suatu hasil tertentu (Subaidi, 2016). Semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka dia akan lebih mampu bertahan dan tidak mudah menyerah apabila bertemu suatu tugas yang sulit, sehingga pada akhirnya akan mampu menyelesaikan tugas tersebut, sebaliknya seseorang dengan efikasi diri rendah akan cepat mudah menyerah apabila menemui hambatan atau kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta menganggap bahwa kegagalan yang terjadi diakibatkan karena kurangnya

kemampuan yang mereka miliki. Rendahnya efikasi diri ditunjukkan oleh kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Efikasi diri menjadi penting mengingat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat berasal dari intern dan ekstern. Faktor intern sangat berpengaruh karena menjadi pusat dorongan bagi seorang siswa dalam melakukan sesuatu, menurut Bandura (1997) dalam (Hasanah et al., 2019), seseorang dengan efikasi diri tinggi akan menetapkan sasaran yang tinggi dan konsekuen dalam berusaha mencapainya. Selain itu dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi apabila menghadapi kondisi yang tidak dapat diprediksi dan di bawah tekanan. Dalam pembelajaran, tingkat kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh terhadap performa belajar seseorang.

Dalam kaitannya dengan literasi matematis, efikasi diri merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran matematika. Menurut (Subaidi, 2016) *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan modal penting dalam menghadapi masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan inti dari literasi matematis. Soal-soal literasi matematis terdiri atas soal-soal pemecahan masalah yang non rutin. Soal-soal seperti ini kadang-kadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjawabnya. *Self-efficacy* (efikasi diri) berperan penting dalam kemampuan literasi matematis siswa. Semakin rendah efikasi diri atau ketidakpercayaan seorang individu, akan kemampuan yang dimiliki akan menyebabkan kecemasan yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Efikasi diri atau keyakinan dan persepsi siswa sangat penting dimiliki oleh siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, termasuk literasi matematis. (Indrawati et al., 2019).

Hasil Penelitian (Indianasari & Prasetyo, 2022) menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan literasi membaca. Untuk literasi matematis sendiri, berdasarkan hasil penelitian (Alamudin et al., 2022) diperoleh bahwa seseorang dengan efikasi diri tinggi mampu memenuhi ketiga proses literasi matematis,

yaitu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan. Sebaliknya untuk siswa dengan kemampuan literasi sedang hanya mampu memenuhi dua proses, yaitu merumuskan dan menggunakan, dan siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah tidak memenuhi ketiga proses tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti kemampuan literasi matematis di tinjau dari *self-efficacy* (efikasi diri), namun belum ada yang meneliti hubungan antara keduanya. Berdasarkan pemaparan di atas maka akan dilakukan penelitian yang selain bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa, juga bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis itu sendiri.

Hasil wawancara dengan guru matematika Kelas VII di salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banjar, yaitu MTsN 6 Banjar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika masih kurang yang berarti kemampuan literasi matematis siswa MTsN 6 Banjar masih rendah. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kondisi yaitu siswa masih tergolong pasif dalam pembelajaran, takut mencoba dan cenderung menghindari soal-soal yang tergolong sulit, sehingga perlu diteliti apakah ada hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa MTsN 6 Banjar. Penelitian ini akan berkontribusi utamanya pada upaya peningkatan kemampuan literasi matematis siswa. Hasil gambaran efikasi diri siswa juga akan berkontribusi pada upaya peningkatan kemampuan afektif siswa utamanya dalam hal peningkatan kepercayaan diri siswa yang akan berpengaruh pada prestasi siswa. Adanya hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis juga akan menjadi acuan dalam rangka menentukan upaya peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa serta

meneliti hubungan antara kemampuan literasi matematis dan efikasi diri itu sendiri. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan secara detail gejala, peristiwa atau fenomena dengan menggunakan data berupa angka. Kemudian selanjutnya akan diselidiki hubungan antara kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa menggunakan teknik korelasi, yaitu mencari hubungan antar variabel penelitian yang sudah ada. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah efikasi diri siswa sebagai variabel independen x dan kemampuan literasi matematis sebagai variabel dependen y .

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Banjar yang beralamat di Jl. Tanjung Rema Komp. PP Darussalam RT. 07 RW. 02 No. 85 Martapura. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021 – 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 6 Banjar yang terdiri dari 5 kelas yang totalnya berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E MTsN 6 Banjar yang totalnya berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik ini dipilih karena adanya pertimbangan khusus yaitu memilih sampel yang memenuhi syarat untuk dapat melakukan tes kemampuan literasi matematis dan mengisi angket efikasi diri di kelas VII MTsN 6 Banjar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan literasi matematis dan angket digunakan untuk mengumpulkan data efikasi diri siswa MTsN 6 Banjar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes kemampuan literasi matematis dan instrumen non tes berupa angket efikasi diri. Tes kemampuan literasi matematis siswa disusun dengan mengadaptasi soal-soal tes PISA. Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi dulu oleh para ahli untuk menentukan kevalidannya sebelum digunakan. Validasi dilakukan oleh 2 (dua) orang ahli, yaitu ahli di bidang literasi (Instruktur Nasional AKMI) dan dosen pendidikan matematika. Hasil tes kemampuan literasi matematis selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berikut kategori kemampuan literasi matematis siswa yang digunakan seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Matematis (Riduwan, 2015)

Kategori	Skor
Sangat Baik	81 – 100
Baik	61 – 80
Cukup	41 - 60
Kurang	21 – 40
Kurang Sekali	0 – 20

Analisis data Efikasi Diri juga dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Interpretasi hasil Efikasi Diri dikategorikan menggunakan skala Likert

menggunakan kategori (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Cukup, (4) Tinggi dan (5) Sangat Tinggi. Berikut kategori efikasi diri siswa seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Efikasi Diri (Riduwan, 2015)

Kategori	Interval (%)
Sangat Tinggi	81 – 100
Tinggi	61 – 80
Cukup	41 - 60
Rendah	21 – 40
Sangat Rendah	≤ 20

Untuk menganalisis hubungan antara kemampuan literasi matematis dan efikasi diri digunakan Uji korelasi *pearson product moment*. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar.

H_1 : Ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar.

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian di atas dilakukan terlebih dulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka H_0

ditolak yang berarti terdapat ada hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa MTsN 6 Banjar. Uji statistik akan dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan literasi matematis siswa sebesar 61,03 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata kemampuan literasi matematis siswa tergolong baik, namun berada pada nilai yang mendekati kategori cukup. Berikut sebaran kemampuan literasi matematis mahasiswa per kategori:

Tabel 3. Sebaran Kemampuan Literasi Matematis Siswa per kategori

Kategori	<i>f</i>	Persentase (%)
Sangat Baik	8	7,62
Baik	44	41,9
Cukup	42	40
Kurang	11	10,5
Kurang Sekali	0	0

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar paling besar berada pada kategori Baik dan Cukup. Selisih persentase antara kategori baik dan cukup tidak terlalu besar yaitu hanya sebesar 1,9 %. Hanya beberapa siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis pada kategori sangat baik dan juga kurang. Kategori kemampuan literasi matematis siswa paling banyak berada pada kategori Baik dan cukup, yaitu sebesar 81,9 %. Walaupun rata-rata kemampuan literasi matematis berada pada kategori baik, tetapi nilainya mendekati nilai pada kategori cukup.

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan siswa, maka diperoleh bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tes literasi matematis. Soal tes literasi matematis jika ditinjau dari komponen proses terbagi menjadi tiga, yaitu

merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*). Secara keseluruhan, sebagian siswa mengalami kesulitan paling banyak pada kategori *interpret*, kemudian disusul untuk kategori *formulate* dan *employ*.

Pada soal nomor 1 termasuk ke dalam kategori *employ*, yaitu siswa melakukan perhitungan aritmatika untuk menyelesaikan persamaan, kemudian membuat kesimpulan logis. Siswa memiliki masing-masing jawaban dan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada soal ini beberapa siswa sudah dapat mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki dan menentukan jawaban yang benar. Soal nomor 1 merupakan soal yang tergolong level paling rendah diantara soal literasi matematis yang lain. Beberapa contoh jawaban yang diberikan siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat pada gambar 2.

Handwritten student solution for problem 1. The student calculates the total cost for two different donut sizes (8cm and 5cm) and compares them. The calculations are as follows:

A - Harga keseluruhan donat ukuran 8cm :
 Banyak unit : 4
 Nilai per unit : Rp 8.000
 Nilai keseluruhan : $4 \times 8.000 = 32.000$
 Harga keseluruhan donat ukuran 7cm
 Banyak unit : 3
 Nilai per unit : Rp 6.000
 Nilai keseluruhan : $3 \times 6.000 = 18.000$
 Harga keseluruhan donat ukuran 5cm
 Banyak unit : 5
 Nilai per unit : Rp 2.000
 Nilai keseluruhan : $5 \times 2.000 = 10.000$
 Jumlah : $32.000 + 18.000 + 10.000 = 60.000$

B - Harga keseluruhan donat ukuran 8cm
 Banyak unit : 3
 Nilai per unit : Rp 8.000
 Nilai keseluruhan : $3 \times 8.000 = 24.000$
 Harga keseluruhan donat ukuran 7cm
 Banyak unit : 5
 Nilai per unit : Rp 6.000
 Nilai keseluruhan : $5 \times 6.000 = 30.000$
 Harga keseluruhan donat ukuran 5cm
 Banyak unit : 3
 Nilai per unit : Rp 2.000
 Nilai keseluruhan : $3 \times 2.000 = 6.000$
 Jumlah : $24.000 + 30.000 + 6.000 = 60.000$
 Hasilnya : Sama² menguntung kan.

Penyelesaian:
 D. 32.000
 18.000
 10.000
 60.000
 B. 24.000
 30.000
 6.000
 60.000
 Jadi, yang lebih menguntungkan adalah keduanya.

Gambar 2. Jawaban soal nomor 1 siswa

Pada soal-soal lainnya yaitu pada soal nomor 2, 3, 4, 5 dan 6 siswa mengalami kesulitan yang lebih besar, khususnya pada soal yang berada dalam kategori *formulate* dan *Interpret*. Pada kategori *formulate* siswa diminta menentukan peluang matematika yang dibutuhkan untuk merumuskan masalah kontekstual ke dalam bentuk matematika. Selain itu siswa juga melakukan aktivitas seperti menyederhakan situasi atau masalah agar dapat dianalisis secara matematis. Contoh soal yang termasuk kategori *formulate* yaitu seperti pada soal nomor 4 dimana siswa diminta menentukan tinggi tower paling yang paling rendah. Untuk menyelesaikan soal ini, siswa diharuskan mengidentifikasi aspek matematis dari suatu

masalah lalu mengubah masalah tersebut ke dalam bahasa matematis. Adapun jawaban atau cara yang digunakan oleh siswa beragam, yaitu dengan menggunakan permisalan atau menebak secara langsung.

Pada soal nomor 5 termasuk kategori *interpret*, yaitu berkaitan dengan diagram dan grafik yang menuntut siswa untuk menjelaskan apakah interpretasi yang diberikan di soal benar atau salah dan sesuai dengan konteks masalah. Pada soal ini siswa diminta menjelaskan mengapa pernyataan terkait tabel dan diagram yang disajikan salah. Bentuk pertanyaan seperti ini membuat kebanyakan siswa menjadi bingung. Adapun contoh jawaban siswa pada soal nomor 5 yang benar ditampilkan pada gambar 3.

Handwritten student solution for problem 4 and 5. The student calculates the perimeter of a tower and a note about units.

Penyelesaian:
 Tower Paling Rendah = $1 \times 5 \text{ cm} = 5 \text{ cm}$
 $2 \times 2 \text{ cm} = 4 \text{ cm}$
 Jumlah : $5 \text{ cm} + 4 \text{ cm} = 9 \text{ cm}$
 Jawaban : tinggi tower paling Rendah adalah 9 cm

Penyelesaian:
 D. 32.000
 18.000
 10.000
 60.000
 B. 24.000
 30.000
 6.000
 60.000
 Jadi, yang lebih menguntungkan adalah keduanya.

Gambar 3. Jawaban soal nomor 4 dan nomor 5 siswa

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal tes literasi matematis lebih banyak disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam mengerjakan soal-soal ceritayang panjang. Mereka kesulitan dalam memahami soal dan menentukan langkah apa yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di soal. Akan tetapi, soal tes kemampuan literasi matematis yang diberikan setidaknya mampu mendorong siswa mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Ini menunjukkan bahwa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis adalah dengan memberikan kesempatan atau membiasakan

siswa menjawab soal-soal yang non rutin atau soal cerita. Melalui proses pembiasaan, maka siswa dapat terbiasa dan tidak kebingungan lagi dalam menentukan penyelesaian soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau soal cerita. Pembelajaran dengan menghadirkan soal HOTS mampu mendorong siswa untuk berpikir sistematis, belajar menganalisis masalah, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kristiyono, 2018).

Berdasarkan hasil pengisian angket efikasi diri diperoleh rata-rata skor efikasi diri siswa sebesar 62,21 dan termasuk dalam kategori Cukup. Adapun sebaran efikasi diri

siswa kelas VII MTsN Banjar berdasarkan kategorinya seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Efikasi Diri Siswa per kategori (Riduwan, 2015)

Kategori	<i>f</i>	Persentase (%)
Sangat Tinggi	8	7,62
Tinggi	58	55,2
Cukup	33	31,4
Rendah	3	2,86
Sangat Rendah	3	2,86

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa mayoritas efikasi diri siswa kelas VII MTsN 6 Banjar berada pada kategori tinggi. Kemudian disusul kategori cukup, rendah dan sangat tinggi. Hanya beberapa siswa yang termasuk kategori rendah dan sangat rendah. Efikasi diri siswa paling banyak berada pada kategori Tinggi dan Cukup, yaitu sebesar 86,6 %. Walaupun nilai rata-rata efikasi siswa berada pada kategori tinggi, tetapi nilainya mendekati kategori cukup.

Selanjutnya analisis hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan literasi matematis siswa akan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* berbantuan software SPSS Versi 26. Sebelum melakukan uji hipotesis di atas, dilakukan uji asumsi prasyarat regresi linier yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal, sehingga prasyarat normalitas terpenuhi. Kemudian untuk uji linieritas diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,074$. Nilai signifikansi ini $> 0,05$ sehingga kesimpulannya H_0 diterima yang berarti ada hubungan linear antara kedua variabel, sehingga uji prasyarat keduanya terpenuhi.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil output SPSS atas uji korelasi yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Kesimpulannya ada hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa MTsN 6 Banjar. Hubungan antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis memiliki

hubungan positif dengan derajat hubungan $0,208$ dan termasuk kategori korelasi lemah. Hubungan positif berarti semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematis siswa, dan sebaliknya. Hasil ini berarti efikasi diri sedikit banyak berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (McCoach & Siegle, 2007) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar matematika. Kepercayaan diri erat kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar matematika. Seseorang dengan efikasi diri lebih tinggi akan cenderung memiliki prestasi belajar matematika lebih tinggi, sebaliknya siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki prestasi belajar matematika yang rendah. Kaitannya dengan literasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Parastuti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri mampu melakukan proses literasi yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai efikasi diri rendah. Siswa dengan efikasi diri rendah tidak mampu melakukan satupun proses literasi matematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri siswa terlebih dulu sebelum mengerjakan soal tes literasi matematis. Dengan efikasi diri yang tinggi, siswa akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi ketika menghadapi soal literasi matematis yang cenderung berupa soal cerita yang panjang dan menuntut pemecahan masalah yang nonrutin. Siswa tidak akan mudah menyerah dan akan berusaha keras menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan akan kemampuan yang

dimiliki dalam suatu proses belajar seseorang, sehingga akan memperoleh hasil yang optimal (Hasmatang, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar memiliki nilai rata-rata 63,01 dan berada pada kategori baik, kemudian efikasi diri siswa kelas VII MTsN 6 Banjar memiliki nilai rata-rata 62,21 dan berada pada kategori tinggi, serta ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII MTsN 6 Banjar. Tetapi walaupun masing-masing berada pada kategori baik dan tinggi, namun nilai kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa mendekati kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, diperoleh kesimpulan ada hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan literasi matematis siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan lebih mendalam oleh peneliti lain dalam hal meneliti lebih mendalam tentang kemampuan literasi matematis siswa dengan meneliti pada aspek-aspek atau komponen literasi matematis yang lain, serta dapat meneliti aspek-aspek afektif lainnya dalam pembelajaran. Bagi para pemagku kepentingan dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi matematis dan efikasi diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudin, R., Ratnaningsih, N., & Madawistama, S. T. (2022). Analisis Literasi Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Self-Efficacy dan Habits of Mind. *Prisma*, 11(2), 487. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2463>
- Begum, D. A. (2020). Role of literacy in people's lives and its importance. *International Journal of Science and Research*, 9(9), 2019–2020. <https://doi.org/10.21275/SR209161720>

26

- Haara, F. O., Bolstad, O. H., & Jenssen, E. S. (2021). Research on mathematical literacy in schools - Aim, approach and attention. *European Journal of Science and Mathematics Education*, 5(3), 285–313. <https://doi.org/10.30935/scimath/9512>
- Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Hasmatang. (2018). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik. *Prosiding Nasional Biologi*, 1, 296–298. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Indianasari, I., & Prasetyo, K. B. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Kemampuan Literasi Membaca Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan Media Buku Saku. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 57–61.
- Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is literacy? the power of a definition. *Research and Practice for Persons with*

- Severe Disabilities*, 36(3–4), 92–99.
<https://doi.org/10.2511/027494811800824507>
- Kristiyono, A. (2018). Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17(31), 36–46.
- Maulana, A., & Hasnawati, H. (2016). Deskripsi kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 15 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 1–14.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/3060/2297>
- McCoach, D. B., & Siegle, D. (2007). Increasing Student Mathematics self efficacy Through Teacher Training. *Journal of Advanced Academics*, 18(2), 278–312.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume1): What Students Know and Can DO*.
<https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Parastuti, N. E., Agustina, E. N. S., & Mubarakah, L. (2019). Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Self-Efficacy. *Repository STKIP PGRI Sidoarjo*, 1–10.
<https://repository.stkippgri-sidoarjo.ac.id/id/eprint/324>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rizki, L. M., & Priatna, N. (2019). Mathematical literacy as the 21st century skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 8–13.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042088>
- Subaidi, A. (2016). Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. doi:
<http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Syawahid, M. (2019). Mathematical Literacy in Algebra Reasoning. *International Journal of Insight for Mathematics Teaching*, 02(1), 33–46.